

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu perusahaan memiliki alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2018:9) adalah “suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Brigham (2013:84) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset – aset nyata yang berada dibalik angka tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:11) yang menyatakan laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Harapah (2011:133) menjelaskan tujuan laporan keuangan dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima

2. Tujuan Khusus

Memberi informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Berdasarkan beberapa tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah untuk menarik informasi keuangan dari sejumlah biaya yang telah dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pada suatu entitas bisnis dalam satu periode.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104) mengatakan bahwa “analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Harapah (2011:190) menyatakan bahwa :

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang terkait untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2.2 Tujuan analisis Rasio Keuangan

Menurut Harapah (2011:195) menyatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang

Menurut Wahyudiono (2014:11) menyatakan bahwa “ tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecendrungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan”.

Berdasarkan tujuan -tujuan diatas tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membuat perkiraan, perbandingan dan pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang telah berlalu sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen.

2.3 Jenis – Jenis Rasio keuangan

Rasio keuangan berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2016:128) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang – utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih

Dari beberapa pengertian diatas rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

2.3.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa :

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan rasio lancar dengan total aktiva lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total total aktiva lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kasmir (2017:136) menyatakan bahwa :

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk dijadikan uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Perhitungan rasio sangat lancar dengan total aktiva lancar dikurangi dengan nilai persediaan dibandingkan dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio sangat lancar atau *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2018:151) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut Arief dan Edi (2016:57) :

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Dari beberapa pengertian diatas Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.3.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan jika semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) “Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keadaan ini menunjukkan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Laba sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh penelitian ini adalah:

2.3.3.1 Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi lebih dikenal dengan nama *Return on Investment*. Menurut Kasmir (2017:201) “*Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil pembagian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio

maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya semakin tinggi nya rasio maka akan semakin baik. Jadi, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perhitungan *Return on Investment* bisa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity* terhadap *Return on Investment* yang dapat dilihat pada tabel halaman berikutnya.

Tabel 2.1

TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Menhard, VOL.8, NO.1 JANUARI 2017	Pengaruh Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Return on Invesment Pada Perusahaan Trasnportasi Di BEI	Current Ratio, Quick Ratio dan Return on Invesment	<p>Persamaan : Variabel independen yaitu Current Ratio, Quick Ratio dan variabel</p> <p>Dependen : Return on Invesment</p> <p>Perbedaan : Tidak menggunakan Variabel Debt to Equity Ratio dan perusahaan yang digunakan berbeda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment pada perusahaan Transportasi Di BEI dengan hasil thitung sebesar 2.513 dan ttabel sebesar 1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.020 atau dibawah 0.05, quick ratio tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap return on investment pada perusahaan Transportasi Di BEI dengan hasil thitung sebesar -0.942 dan tabel sebesar</p>

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
					1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.356 atau diatas 0.05, dan current ratio dan quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment pada perusahaan Transportasi Di BEI dengan hasil Fhitung sebesar 3.595 dan Ftabel sebesar 3.37.
2	Sari Karmiyati, Vol 7 No 1 (2020)	Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Investment Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment	Persamaan : Variabel independen yaitu Current Ratio, Quick Ratio. Variabel dependen : Return On Investment Perbedaan : Variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio dan perusahaan yang digunakan berbeda	Hasil penelitian ini Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment. Nilai determinasi sebesar 16,3%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment sebesar 2,1%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Current Ratio dan Quick Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment sebesar 70,1%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.
3	Nani Rusnaeni, Vol. 1, No. 2, Juni	PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO	CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY	Persamaan Variabel independen yaitu CURRENT	Uji signifikansi parsial (uji t) DER diperoleh t hitung (- 2,580) < (2,447) serta signifikansi

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
	2018, P-ISSN 2615-6849 E-ISSN 2622-3686	EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT. BHUWANATA LA INDAH PERMAI, TBK PERIODE 2007-2015	RATIO, dan RETURN ON INVESTMENT	RATIO dan DEBT TO EQUITY RATIO. Variabel Dependen: RETURN ON INVESTMENT Perbedaan : Variabel independen yaitu Quick Ratio dan perusahaan yang digunakan berbeda	0,036 < 0,05 artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROI. Kemudian analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 10,393 + 0,015X_1 + (-0,174)X_2$. Uji simultan (uji F) diperoleh f hitung (2,893) < f tabel (5,14) dengan nilai signifikansi 0,132 > 0,05 artinya CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,491 yang menunjukkan bahwa sebesar 49,1% pengaruh perubahan ROI dapat dijelaskan oleh variabel CR dan DER, sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
4	Fidayah Elnisyah, 2014	PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN FOOD AND	CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN INVENTORY TURNOVER serta Return On Investment	Persamaan : Variabel independen yaitu CURRENT RATIO, QUICK RATIO, dan DEBT TO EQUITY RATIO. Variabel dependen : Return On Investment Perbedaan : Variabel independen : Debt	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Karena nilai signifikannya 0,643 atau lebih besar dari 0,05. Dan dilihat nilai thitung-0,468 < ttabel 1,6883. Ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. QR berpengaruh secara

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
		BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012		Ratio dan Inventory Turnover serta perusahaan yang digunakan berbeda	<p>signifikan terhadap ROI. Karena nilai signifikansinya sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Dan pada thitung sebesar 2,899 > ttabel 1,6883. Dan berarti semakin tinggi QR pada perusahaan tersebut maka ROI akan tinggi pula. DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Ini karena nilai signifikansinya sebesar 0,401 atau lebih besar dari 0,05. Dan pada thitung sebesar 0,849 < ttabel 1,6883. Ini menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Ini karena nilai signifikansinya sebesar 0,140 atau lebih besar dari 0,05. Dan pada thitung sebesar - 1,510 < ttabel 1,6883. Ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Ini karena nilai signifikansinya sebesar 0,985 atau lebih besar dari 0,05. Dan pada thitung sebesar 0,019 < ttabel sebesar 1,6883.</p>

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
					Ini menunjukkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara bersama-sama variabel Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment.
5	Rani Anggraini (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio serta Return On Investment	<p>Persamaan : Variabel independen yaitu Current ratio dan Debt to Equity Ratio variabel dependen : Return On Investment</p> <p>Perbedaan : Tidak menggunakan variabel Debt to Total Asset Ratio dan quick ratio serta perusahaan yang digunakan berbeda</p>	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Current Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lalu Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PERSAMAAN & PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
					(DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI) pada tahun 2012-2017

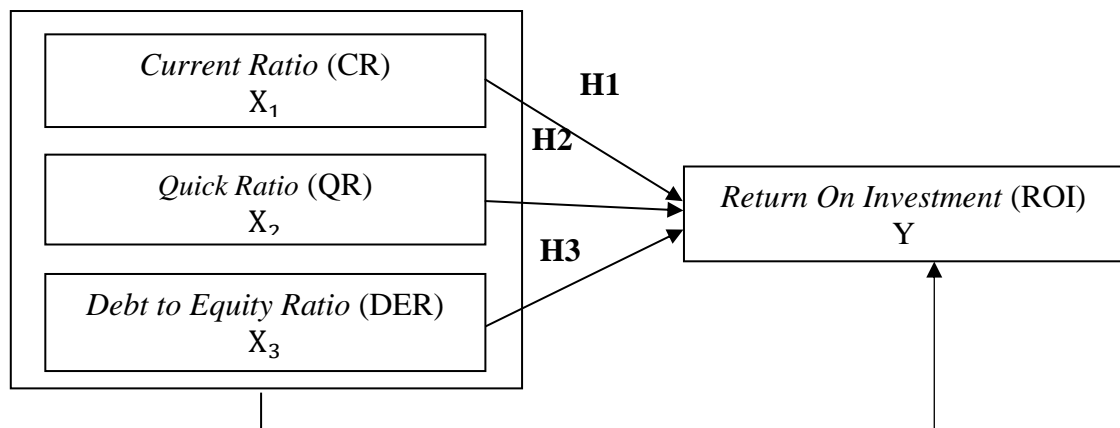
Sumber: google scholar

2.5 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:127) “kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Berdasarkan gambar paradigma penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai X_1 , *Quick Ratio* (QR) sebagai X_2 , dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_3 , yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Investment* (ROI) sebagai Y baik secara parsial maupun simultan.

2.6 Hipotesa penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa “hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian. Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah:

H1 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

H2 = Diduga *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

H3 = Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

H4 = Diduga *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI)